

PENGARUH OPINI AUDIT, *AUDIT TENURE*, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL PADA KETEPATWAKTUAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN

Made Dania Kristiantini¹
I Ketut Sujana²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: kristy.dhanial@yahoo.com/ +6283114817788

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Agar dapat memberikan manfaat bagi para penggunanya, laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif, salah satunya adalah ketepatanwaktuan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan pengaruh opini audit, *audit tenure*, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik yaitu dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa opini audit, *audit tenure*, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013 – 2015.

Kata kunci: ketepatanwaktuan, opini audit, *audit tenure*, komisaris independen, kepemilikan manajerial

ABSTRACT

In order to provide benefits to its users, the financial statements must fulfill the qualitative characteristics. One of the qualitative characteristics is timeliness. This study has purpose to prove the effect of audit opinion, audit tenure, independent commissioners, and managerial ownership on the timeliness of financial reports publication of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study use purposive sampling as its sampling technique. Data analysis technique used is logistic regression with significance 5%. The test results indicate that the audit opinion, audit tenure, independent commissioners, and managerial ownership positively affects the timeliness of financial statement publication banking companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2013-2015.

Keywords: *timeliness, audit opinion, audit tenure, independent commissioners, managerial ownership*

PENDAHULUAN

Seiring dengan bertambahnya perusahaan *go public*, persaingan antar perusahaan pun semakin meningkat. Setiap perusahaan berusaha menarik minat investor untuk menanamkan modal di perusahaannya. Laporan keuangan berperan penting dan sangat bermanfaat untuk pemakai *intern* dan *extern* dalam mengambil

keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan wajib menyajikan informasi yang berkualitas agar dapat bermanfaat bagi pemakainya. Laporan keuangan yang berkualitas juga akan menarik minat investor dan membuat perusahaan mendapatkan kepercayaan di mata publik.

Statement of Financial Accounting 8 (SFAC 8) pada Bab 3 yang membahas tentang *Qualitatif Characteristic of Useful Financial Information* menyatakan karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh laporan keuangan terdiri dari dua karakteristik fundamental yaitu relevan dan representasi yang tepat. Kemudian, terdapat empat karakteristik tambahan yaitu dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, ketepatanwaktuan, dan dapat dimengerti. Keempat karakteristik tambahan ini bersifat mendukung dua karakteristik fundamental, sehingga manfaat dari informasi keuangan meningkat.

Vuran *et al.* (2013) menyatakan bahwa semakin meningkatnya kompleksitas operasi bisnis dan pertumbuhan komunitas investasi, investor menuntut informasi yang lebih relevan dan lebih tepat waktu. Ketepatanwaktuan merupakan salah satu ukuran transparansi dan kualitas dari laporan keuangan (McGee *et al.*, 2009). Ketepatanwaktuan telah menjadi salah satu faktor efektif dalam transparansi laporan dan meningkatkan kemampuan *stakeholders* untuk mengetahui kapasitas suatu perusahaan, pendapatan, keuangan, dan keadaan keuangan (Moradi *et al.*, 2013). Laporan keuangan yang dipublikasikan secara tepat waktu merupakan hal yang sangat esensial, karena dapat menambah daya saing kompetitif dan menunjang keberhasilan perusahaan. Apabila perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu, maka citra perusahaan di mata publik akan meningkat,

dan publik akan semakin yakin akan kualitas informasi yang diberikan oleh perusahaan. Ketepatanwaktuan publikasi dapat memberikan sinyal kepada publik berkaitan dengan kemampuan perusahaan dan informasi akuntansi yang kredibel.

Menurut Turel (2010) pelaporan keuangan yang tepat waktu merupakan unsur penting agar pasar modal dapat berfungsi dengan baik. Kinerja yang efisien di pasar saham dapat tercipta melalui ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Ketepatanwaktuan berperan dalam fungsi evaluasi dan *pricing*, menekan volume *insider trading* serta tersebarnya rumor di pasar saham (Rosmawati, 2013). McGee (2007) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kecepatan penyampaian laporan keuangan dengan efek yang ditimbulkannya di pasar modal. Apabila informasi disampaikan lebih awal maka efek yang ditimbulkan di pasar modal akan lebih pasti. Abdulla (1996) menyatakan semakin panjang jangka waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal publikasi, maka semakin sedikit efek yang ditimbulkan di pasar modal. Oleh karena itu, ketepatanwaktuan merupakan hal yang amat berarti dalam publikasi laporan keuangan.

Bapepam LK mewajibkan setiap perusahaan *go public* untuk mengirimkan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam LK serta mempublikasikannya maksimal 31 maret tahun berikutnya setelah tutup buku. Bapepam LK akan menjatuhkan sanksi berupa denda atau suspensi apabila perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunannya setelah batas waktu 90 hari.

Surat Pengumuman yang dikeluarkan BEI menunjukkan bahwa setiap tahunnya masih saja terdapat perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan tahunannya, walaupun BEI sudah memberikan surat peringatan,

denda serta suspensi secara tegas bagi perusahaan yang terlambat. Surat Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang dikeluarkan oleh BEI tanggal 5 April 2013 tercatat sejumlah 52 emiten tidak tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan periode 2012. Berdasarkan Surat Pengumuman BEI tanggal 7 Mei 2014 sejumlah 17 emiten tidak tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan periode 2013. Dan berdasarkan Surat Pengumuman BEI tanggal 8 April 2015, terjadi peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 52 emiten yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan periode 2014. Hal ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang masih tidak disiplin untuk mempublikasikan laporan keuangannya sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan. Keterlambatan ini dapat disebabkan banyak faktor. Opini audit, *audit tenure*, komisaris independen dan kepemilikan manajerial adalah beberapa diantaranya.

Berdasarkan teori agensi audit merupakan salah satu bentuk dari *agency cost* yaitu *monitoring cost*. Prinsipal telah mempercayakan agen untuk mengelola perusahaan, sehingga agen wajib menunjukkan tanggung jawabnya kepada prinsipal dalam bentuk laporan keuangan. Hubungan agensi antara pemilik perusahaan dan manajemen memerlukan adanya suatu pihak yang bebas dari pengaruh dan tekanan manapun untuk menilai dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan pihak agen tersebut (Emeh, 2013). Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan, setiap perusahaan harus mentaati peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam LK yang mengharuskan laporan auditor independen dilampirkan pada laporan keuangan tahunan sebagai bukti bahwa

perusahaan telah diaudit. Sehingga selain pihak manajemen, proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal juga akan mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Perusahaan cenderung menghasilkan *audit delay* yang lebih panjang apabila mendapat pendapat selain wajar tanpa pengecualian (Whittred, 1980). Probabilitas perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu akan lebih tinggi apabila mendapat pendapat wajar tanpa pengecualian, karena *unqualified opinion* dapat menjadi sinyal baik yang disampaikan ke publik (Carslaw dan Kaplan, 1991). Hal ini sejalan dengan penelitian Astuti (2007), Kuswanto dan Sodikin (2014), Joened dan Eka (2016) yang membuktikan bahwa opini audit memiliki pengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan, Dewi dan Jusia (2016), Marathani (2013) menemukan bahwa opini audit tidak berpengaruh.

Audit tenure adalah panjangnya masa suatu KAP atau auditor mengaudit perusahaan dalam kurun waktu berturut - turut. *Audit tenure* yang panjang akan mempersingkat *audit delay* (Ashton *et al*, 1987). Proses audit akan menjadi efisien seiring dengan bertambahnya *audit tenure*, karena auditor akan mengerti operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan dengan lebih baik. Apabila proses audit semakin efisien, maka perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hal ini dibuktikan oleh Jeva dan Dwi (2015), Dewi dan Dwi (2016), dan Anggreni dan Yenni (2016) yang menemukan bahwa *audit tenure* dapat membuat perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat.

Teori agensi menyebutkan bahwa hubungan agensi antara prinsipal dengan agen, menyebabkan pihak prinsipal tidak pernah merasa pasti akan tindakan yang

dilakukan agen apakah sudah sesuai dengan keinginan prinsipal. Kepentingan antara prinsipal dan juga agen yang berlainan menyebabkan adanya *conflict of interest*. Oleh karena itu, suatu mekanisme *corporate governance* untuk meminimalisir masalah agensi dan juga benturan kepentingan, serta mengawasi kinerja agen. Komisaris independen merupakan bentuk penerapan *Corporate Governance*. Menurut Ibadin *et al.* (2012) *Independent non-executive directors* atau komisaris independen dipandang lebih mampu memonitor manajemen dengan baik dibandingkan *inside directors* karena komisaris independen tidak memiliki kepentingan yang dapat mengintervensi pembuatan keputusan yang independen.

Che Haat *et al* (2008) menyatakan bahwa mekanisme monitoring internal seperti komisaris independen dapat menurunkan *agency cost*, pengendalian yang lebih baik dan meminimalisir adanya penyembunyian informasi, sehingga dapat menciptakan transparansi. Ketepatanwaktuan merupakan salah satu bentuk transparansi. Keberadaan komisaris independen dapat memacu publikasi laporan keuangan lebih tepat waktu. Hasil penelitian Savitri (2010), Yogi dan Wijana (2014), Putra dan Ramantha (2015), Joened dan Eka (2016) membuktikan bahwa komisaris independen akan mempengaruhi ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Namun menurut penelitian Dewi dan Wirakusuma (2014), Budiasih dan Dwi (2014) komisaris independen tidak mempengaruhi ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

Selain komisaris independen, struktur kepemilikan juga merupakan mekanisme *corporate governance*. Kepemilikan manajerial akan menyetarakan

kepentingan pihak prinsipal dan juga agen, sehingga dapat mengurangi benturan kepentingan dan masalah agensi. Kepemilikan manajerial dapat mengontrol kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. kinerja manajer dapat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Apabila pihak manajemen memiliki kinerja yang baik maka perusahaan cenderung dapat mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hal ini dibuktikan oleh Astuti (2007), Savitri (2010), Rianti (2014), Budiasih dan Dwi (2014). Namun menurut penelitian Toding dan Wirakusuma (2013), Lestiani (2014) kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.

Oleh karena inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya serta masih terdapatnya perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya, topik mengenai faktor yang mempengaruhi ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan ini menarik untuk diteliti kembali. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2015 akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Dipilihnya perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, karena perusahaan sektor perbankan memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian Indonesia (Baihaqi, 2015). Selain itu sektor perbankan juga dikatakan sebagai *highly-regulated industry* (Wiguna, 2012). Zarkasyi (2008:111) dalam Baihaqi (2015) juga menyatakan bahwa untuk melindungi kepentingan masyarakat, banyak ketentuan yang dikeluarkan untuk mengatur sektor perbankan sehingga sektor perbankan dikenal sebagai sektor yang *highly-regulated*, dikatakan demikian karena sektor perbankan mendapat pengawasan khusus dari OJK, BI,

dan LPS sehingga tuntutan akan transparansi dan kebutuhan informasi secara tepat waktu lebih tinggi.

Perusahaan perbankan berperan penting sebagai perantara keuangan, yakni menghimpun dana dari suatu pihak dan juga menyalurkan dana ke pihak lain, sehingga penting bagi perusahaan perbankan untuk menjaga kepercayaan *stakeholders* dan masyarakat agar tetap menjadi nasabahnya. Berkaitan dengan hal tersebut, ketepatanwaktuan laporan keuangan merupakan hal yang amat esensial untuk meningkatkan citra perusahaan perbankan serta menjaga kepercayaan para *stakeholders dan* masyarakat. Selain itu, bagi perusahaan perbankan yang tergolong sebagai industri yang *highly regulated*, laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu juga dapat memaksimalkan pengawasan dan kontrol sehingga apabila terdapat kecurangan atau pelanggaran regulasi maka akan dapat dideteksi lebih dini. Berdasarkan latar belakang inilah, peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Opini Audit, *Audit Tenure*, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Adapun rumusan masalah yaitu apakah opini audit , audit tenure, komisaris independen dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI? Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan pengaruh opini audit, *audit tenure*, komisaris independen dan kepemilikan manajerial pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu manfaat teoritis antara lain penelitian ini dapat mendukung teori yang digunakan yaitu teori agensi, serta memberikan pemahaman tentang pengaruh opini audit, *audit tenure*, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan perusahaan. Manfaat praktis antara lain penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pengguna laporan keuangan tentang pentingnya ketepatanwaktuan sehubungan dengan relevansi dan keandalan informasi laporan keuangan. Bagi praktisi perusahaan *go public*, penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dalam upaya meningkatkan ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Bagi investor, penelitian ini mampu menyediakan tambahan informasi dalam membuat keputusan investasi.

Teori agensi adalah teori yang melandasi pentingnya ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Jensen dan Meckling (1976) mengartikan kontrak antara prinsipal dan agen sebagai hubungan agensi, dimana agen bertugas untuk menjalankan beberapa tindakan sesuai keinginan prinsipal dan menyerahkan otoritas pembuatan keputusan kepada agen. Pelaporan keuangan yang diberikan oleh agen kepada prinsipal dan pihak eksternal lainnya diharapkan mampu mengurangi asimetri informasi dan konflik yang mungkin terjadi. Publikasi laporan keuangan yang tepat waktu juga mampu membuat pengawasan dan kontrol dari pihak prinsipal ke agen menjadi lebih maksimal.

Laporan keuangan adalah ringkasan transaksi yang terjadi selama tahun buku dan memuat keadaan keuangan suatu entitas dengan terstruktur. Laporan keuangan berfungsi sebagai penyedia informasi berkaitan dengan keadaan

finansial entitas yang dapat digunakan para pengguna laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan ekonomi. Suwardjono (2011:170) mengartikan ketepatanwaktuan sebagai tersedianya informasi untuk pengambil keputusan sewaktu diperlukan, sehingga informasi tersebut memiliki kapasitas untuk mempengaruhi suatu keputusan. Audit laporan keuangan adalah suatu aktivitas untuk mencari dan menilai bukti tentang laporan-laporan entitas dengan tujuan untuk menyatakan pendapat apakah segala hal yang material pada laporan tersebut telah tersaji secara wajar dan telah mengikuti prinsip-prinsip akuntansi (Sukoco, 2013). Setelah audit dilakukan, kemudian auditor akan memberikan pernyataan pendapat berkaitan dengan kewajaran laporan keuangan tersebut dalam bentuk opini audit (Wiguna, 2012). Para pengambil keputusan akan mempertimbangkan pendapat auditor atas laporan keuangan tersebut dalam mengambil keputusan.

Terdapat lima macam pendapat auditor, yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, pernyataan tidak memberikan pendapat. Perusahaan akan lebih awal mempublikasikan laporan keuangannya jika mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari auditor, opini tersebut diharapkan dapat menjadi *good news* sehingga perusahaan akan segera menyampaikannya ke publik melalui publikasi laporan keuangan. Sebaliknya, penyampaian laporan keuangan perusahaan akan lebih lambat jika mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian karena hal itu akan menjadi *bad news*. Christina

(2007), Hedy dan Sodikin (2014), Jovi dan Eka (2016) membuktikan bahwa opini audit berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

H₁ : Opini audit memiliki pengaruh positif pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Masa perikatan audit atau *audit tenure* adalah jangka waktu suatu perusahaan menjadi klien KAP atau auditor yang sama untuk beberapa tahun berturut – turut. Pemerintah mengeluarkan peraturan untuk mengatur *audit tenure* sehingga independensi auditor tetap terjaga dalam bertugas. Peraturan Menkeu No. 17/PMK.01/2008 mengatur bahwa suatu entitas dapat menjadi klien suatu KAP secara beruntun maksimal enam tahun buku, dan untuk auditor adalah tiga tahun buku. Proses audit yang lebih efisien akan tercipta seiring dengan meningkatnya *audit tenure*, hal ini dikarenakan auditor dapat memahami operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan dengan lebih baik seiring dengan meningkatnya tahun perikatan (Lee *et al*, 2009). Proses audit yang lebih efisien akan membuat proses audit lebih cepat terselesaikan sehingga perusahaan akan semakin cepat mempublikasikan laporan keuangannya. Beberapa peneliti telah membuktikan bahwa *audit tenure* berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan, antara lain Jeva dan Dwi (2015), Dewi dan Dwi (2016), dan Anggreni dan Yenni (2016).

H₂ : Audit tenure memiliki pengaruh positif pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Bagian dari dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan apapun dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali disebut komisaris independen. Khusus bagi perusahaan perbankan, komisaris

independen diatur dalam Peraturan BI No. 8/14/PBI/2006 yang menyebutkan bahwa persentase komisaris independen terhadap dewan komisaris minimal 50%. Semakin tinggi persentase komisaris independen dalam perusahaan diharapkan mampu mengurangi kecurangan manajemen untuk mencari keuntungan pribadi, mendorong penerapan tata kelola yang baik, mendorong akuntabilitas melalui pemberdayaan dewan komisaris, mendorong transparansi informasi melalui ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan dan meningkatkan kualitas pengungkapan (*disclosure*). Oleh karena itu, komisaris independen dapat memacu ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan perusahaan.

H₃ : Komisaris independen memiliki pengaruh positif pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI.

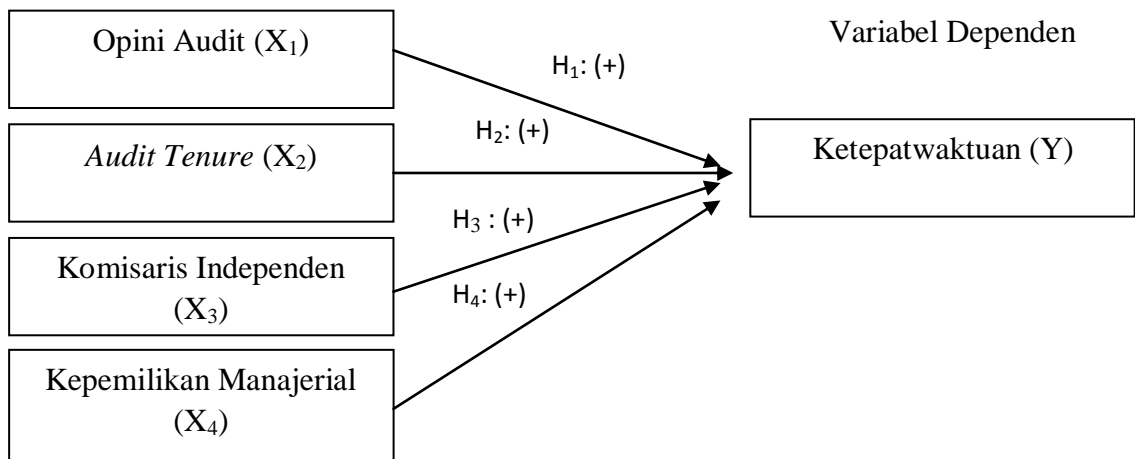
Kepemilikan manajerial adalah bagian dari saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan kepentingan antara agen dan prinsipal dapat disetarakan serta perilaku oportunistik dari pihak manajemen dapat berkurang melalui kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dapat menimbulkan pengawasan sehingga tercipta kualitas pelaporan yang semakin baik. Manajer akan mengusahakan tindakan yang terbaik demi perusahaan sehingga kinerja yang baik dapat terwujud. Propabilitas perusahaan yang memiliki performa baik untuk mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu akan lebih tinggi, karena tidak ada hal yang perlu ditutup – tutupi.

H₄ : Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam meneliti adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan bentuk asosiatif. Bentuk asosiatif berarti menjelaskan pengaruh yang ditimbulkan *independent variable* pada *dependent variable*. Desain penelitian disajikan sebagai berikut :

Variabel Independen



Gambar 1.
Desain Penelitian

Sumber: data diolah, 2016.

Lokasi penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2015. Objek penelitian ini adalah opini audit, *audit tenure*, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013 -2015. *Dependent variabel* dalam penelitian ini adalah ketepatanwaktuan. *Independent variabel* dalam penelitian ini adalah opini audit, *audit tenure*, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial.

Opini audit diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana apabila perusahaan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) maka perusahaan tersebut diberikan kategori 1. Sedangkan, apabila perusahaan mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian maka perusahaan akan diberikan kategori 0 (Astuti, 2007).

Audit tenure diukur dengan melakukan perhitungan jumlah tahun dimana auditor yang sama dari suatu KAP melakukan audit terhadap perusahaan, tahun pertama berarti diberikan angka 1 dan ditambah satu untuk tahun-tahun berikutnya (Dewi dan Dwi, 2016).

Komisaris independen diukur dengan melakukan perhitungan persentase komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris (Joened dan Eka, 2016).

$$\frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Kepemilikan manajerial diukur dengan melakukan perhitungan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajer terhadap jumlah saham beredar (Rianti, 2014).

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai dengan 2015, didapatkan dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*, dan dengan mengunduh pada website BEI (www.idx.co.id). Populasi penelitian ini

adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penentuan sampel dari penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Dependent variable pada penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy, sehingga teknik analisis data yang cocok digunakan adalah regresi logistik. Ghazali (2016:321) regresi logistik digunakan untuk menguji propabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Adapun uji yang dilakukan adalah statistik deskriptif, menilai kelayakan model regresi (*goodness of fit test*), menilai keseluruhan model (*overall model fit*), koefisien determinasi, pengujian koefisien regresi, dan pengujian hipotesis.

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{TL}}{1-\text{TL}} = \beta_0 + \beta_1 \text{OPI} + \beta_2 \text{TNR} + \beta_3 \text{IND} + \beta_4 \text{OWN} + \varepsilon \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{\text{TL}}{1-\text{TL}}$ = Ketepatanwaktu Publikasi Laporan Keuangan

OPI = Opini Audit

TNR = Audit Tenure

IND = Komisaris Independen

OWN = Kepemilikan Manajerial

ε = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Pemerolehan sampel tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	43
2.	Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut – turut untuk periode 2013-2015 dan mengalami <i>delisting</i>	(11)
3.	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki tahun buku 31 Desember	(0)
4.	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2013-2015 secara lengkap	(0)
5.	Perusahaan perbankan yang tidak menampilkan data dan informasi yang digunakan sebagai variabel penelitian secara lengkap	(0)
Jumlah Sampel Akhir Tahun Pengamatan		32
Jumlah Sampel : (32 perusahaan x 3 tahun)		96

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah, 2016.

Tabel 2.
Descriptives Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit	96	0,00	1,00	0,8854	0,32019
Audit Tenure	96	1,00	3,00	1,8333	0,79029
Komisaris Independen	96	40,00	100,00	58,9375	9,68212
Kepemilikan Manajerial	96	0,00	28,23	1,3407	4,60676
Ketepatanwaktuan	96	0,00	1,00	0,3542	0,48077
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Lampiran 3, data diolah, 2016

Opini audit memiliki nilai paling rendah yaitu 0, nilai paling tinggi yaitu 1, nilai *mean* yaitu 0,8854 dan *standard deviation* yaitu 0,32019. *Audit tenure* memiliki nilai paling rendah yaitu 1, nilai paling tinggi yaitu 3, nilai *mean* yaitu 1,8333 dan *standard deviation* yaitu 0,79029. Hasil ini memiliki arti bahwa perusahaan menggunakan auditor yang sama minimal selama 1 tahun, dan maksimal selama 3 tahun. Hasil ini memperlihatkan bahwa perusahaan sampel telah mengikuti peraturan yang ada saat ini. Rata – rata perusahaan memakai jasa auditor yang sama selama kurang lebih 1,8333 tahun atau dapat dikatakan 2 tahun.

Komisaris independen memiliki nilai paling rendah yaitu 40,00, nilai paling tinggi yaitu 100,00, nilai *mean* yaitu 58,9375 dan *standard deviation* yaitu

9,68212. Hasil ini memiliki arti bahwa persentase komisaris independen pada perusahaan sampel paling rendah 40 persen dari jumlah dewan komisaris, dan paling tinggi yaitu 100 persen dari jumlah dewan komisaris. Rata – rata persentase komisaris independen pada perusahaan sampel yaitu 58,9375 persen dari jumlah dewan komisaris.

Kepemilikan manajerial memiliki nilai paling rendah yaitu 0, nilai maksimum yaitu 28,23, nilai *mean* 1,3407 dan *deviation standard* yaitu 4,60676. Hasil ini memiliki arti bahwa persentase kepemilikan manajerial pada perusahaan sampel paling rendah yaitu 0 yang berarti perusahaan tersebut tidak memiliki kepemilikan manajerial, dan persentase kepemilikan manajerial paling tinggi yang dimiliki perusahaan sampel yaitu sebesar 28,23 persen. Rata – rata persentase kepemilikan manajerial pada perusahaan sampel sebesar 1,3407 persen.

Ketepatanwaktuan memiliki nilai paling rendah yaitu 0, nilai paling tinggi yaitu 1, nilai *mean* yaitu 0,3542 dan *standard deviation* yaitu 0,48077.

Tabel 3.
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7,779	8	0,455

Sumber: Lampiran 4, data diolah, 2016

Menilai kelayakan model regresi (*Goodness of fit test*) dapat dilihat pada Tabel 3. di atas. Nilai *Hosmer and Lemeshow's Test* sebesar 7,779 dan signifikan pada 0,455 oleh karena nilai ini lebih besar dari 0,05 maka model dikatakan fit dan model dapat diterima.

Tabel 4.
Perbandingan Nilai -2Log Likelihood

-2 Log Likelihood (-2LogL) Block Number = 0	124,798
-2 Log Likelihood (-2LogL) Block Number = 1	90,492

Sumber: Lampiran 5, data diolah, 2016

Menilai keseluruhan model regresi (*Overall model fit*) dapat dilihat berdasarkan Tabel 4 Perbandingan Nilai -2Log Likelihood di atas. Nilai -2LogL *Block Number=0* yaitu tanpa variabel hanya konstanta saja sebesar 124,798 dan setelah dimasukkan empat variabel baru maka nilai -2LogL *Block Number = 1* turun menjadi 90,492 atau terjadi penurunan sebesar 30,436. Hal ini berarti penambahan variabel independen opini audit, *audit tenure*, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial ke dalam model memperbaiki model fit.

Tabel 5.
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	90,492 ^a	0,300	0,413

Sumber: Lampiran 6, data diolah, 2016.

Koefisien determinasi (*Nagelkerke's R Square*) dapat dilihat berdasarkan Tabel 5 Model Summary. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,413. Nilai ini menunjukkan bahwa opini audit, *audit tenure*, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi ketepatanwaktuan sebesar 41,3%, dan sisanya 58,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang ada di luar penelitian ini.

Tabel 6.
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1^a	X ₁	3,589	1,733	4,290	1	0,038	36,187
	X ₂	0,952	0,350	7,420	1	0,006	2,591
	X ₃	8,409	3,172	7,027	1	0,008	4486,004
	X ₄	0,655	0,290	5,113	1	0,024	1,926
	Constant	-11,107	2,967	14,012	1	0,000	0,000

a. Variable(s) entered on step 1: X₁, X₂, X₃.

Sumber: Lampiran 7, data diolah, 2016.

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{TL}}{1-\text{TL}} = -11,107 + 3,589 \text{ OPI} + 0,952 \text{ TNR} + 8,409 \text{ IND} + 0,655 \text{ OWN} + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar -11,107. Angka ini memiliki arti apabila opini audit, *audit tenure*, komisaris independen dan kepemilikan manajerial bernilai konstan, maka propabilitas ketepatanwaktuan akan mengalami penurunan sebesar 11,107 satuan. Nilai koefisien untuk variabel opini audit (X₁) sebesar 3,589. Angka ini memiliki arti apabila variabel opini audit (X₁) meningkat atau menurun satu satuan, maka propabilitas ketepatanwaktuan akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 3,589 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien untuk variabel *audit tenure* (X₂) sebesar 0,952. Angka ini memiliki arti bahwa apabila variabel *audit tenure* (X₂) meningkat atau menurun satu satuan, maka propabilitas ketepatanwaktuan akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 0,952 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien untuk variabel komisaris independen (X₃) sebesar 8,409. Angka ini memiliki arti bahwa apabila variabel komisaris independen (X₃) meningkat atau menurun satu satuan, maka propabilitas ketepatanwaktuan akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 8,409 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien untuk variabel kepemilikan manajerial (X₄) sebesar 0,655. Angka ini

memiliki arti bahwa apabila variabel kepemilikan manajerial (X_4) meningkat atau menurun satu satuan, maka propabilitas ketepatan waktu akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 0,655 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan Tabel 6 opini audit (X_1) menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 3,589 dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,038. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan opini audit memiliki pengaruh positif pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, diterima. Arah positif berarti apabila opini audit yang didapatkan perusahaan meningkat atau semakin baik maka propabilitas ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan juga akan meningkat. Sedangkan, apabila opini audit yang didapatkan perusahaan menurun atau semakin buruk maka propabilitas ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan juga akan menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Astuti (2007), Sukoco (2013), Kuswanto dan Sodikin (2014) yang menemukan bahwa opini audit mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan secara signifikan. Hal ini dikarenakan semakin baik opini audit yang didapat perusahaan seperti opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) maka publikasi laporan keuangan perusahaan akan lebih tepat waktu, karena opini audit wajar tanpa pengecualian tersebut dianggap sebagai bukti kinerja perusahaan yang baik sehingga dianggap sebagai sinyal baik yang perlu segera disampaikan melalui publikasi laporan keuangan.

Audit tenure (X_2) menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,952 dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,006. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, diterima. Arah positif berarti apabila *audit tenure* KAP khususnya auditor dengan perusahaan meningkat maka propabilitas ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan juga akan meningkat. Begitupun apabila *audit tenure* menurun maka propabilitas ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan juga akan menurun. Berarti semakin lama auditor yang sama mengaudit suatu perusahaan maka perusahaan akan lebih mampu untuk mempublikasikan laporan keuangannya lebih dini.

Hasil penelitian searah dengan penelitian Dewi dan Dwi (2016), Anggreni dan Yenni (2016) yang membuktikan bahwa semakin panjang *audit tenure* dapat mempercepat publikasi laporan keuangan. Menurut Lee *et al.* (2009) proses audit yang efisien dapat dihasilkan seiring dengan bertambahnya *audit tenure*, karena pengetahuan auditor mengenai karakteristik, operasional, tantangan bisnis, serta penerapan akuntansi perusahaan akan turut bertambah. Pemahaman yang baik akan bisnis klien akan sangat membantu auditor dalam melakukan perencanaan audit, sehingga auditor dapat menentukan sifat dan ruang lingkup audit. Dengan begitu, waktu penyelesaian audit akan menjadi lebih efektif. Bila perusahaan mengganti auditornya, pada awal tahun perikatan auditor baru tersebut harus menyesuaikan diri dan mencari banyak informasi untuk memahami operasi bisnis perusahaan tersebut, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk

melakukan audit. Jika proses audit lebih efisien maka auditor dapat menyelesaikan laporan auditor independennya lebih cepat sehingga perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu.

Komisaris independen (X_3) menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 8,409 dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,008. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan komisaris independen memiliki pengaruh positif pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, diterima. Arah positif berarti apabila persentase komisaris independen meningkat maka propabilitas ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan juga akan meningkat. Begitupun apabila persentase komisaris independen menurun maka propabilitas ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan juga akan menurun.

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Savitri (2010), Yogi dan Wijana (2014), Joened dan Eka (2016) bahwa komisaris independen dapat membuat perusahaan lebih tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Komisaris independen bertugas untuk menjamin terlaksananya prinsip - prinsip *Corporate Governance*, salah satu prinsip tersebut adalah transparansi. Dimana ketepatanwaktuan ini merupakan pengamalan dari prinsip transparansi. Melalui informasi yang dipublikasikan pada laporan keuangan dengan tepat waktu berarti perusahaan telah menunjukkan pertanggungjawabannya kepada *stakeholders*, sehingga *stakeholders* dapat terhindar dari informasi yang membingungkan dan tidak jelas, kecurangan serta *insider trading* juga dapat berkurang (Savitri, 2010).

Oleh karena itu, komisaris independen akan mengurangi penundaan publikasi laporan keuangan oleh perusahaan.

Kepemilikan manajerial (X_4) menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,655 dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,024. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, diterima. Arah positif berarti apabila persentase kepemilikan manajerial meningkat maka propabilitas ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan juga akan meningkat. Begitupun apabila persentase kepemilikan manajerial menurun maka propabilitas ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan juga akan menurun.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Savitri (2010), Budiasih dan Dwi (2014) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial dapat membuat perusahaan lebih tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Kepemilikan manajerial akan mencegah pihak manajemen untuk mengambil keputusan seenaknya karena hasil keputusan tersebut akan berdampak langsung pada dirinya yang juga sebagai pemegang saham (Budiasih dan Dwi, 2014). Keuntungan dan kerugian dari keputusan yang dibuat akan dirasakan oleh pihak manajemen. Kepemilikan manajerial menimbulkan rasa tanggung jawab yang lebih besar pada pihak manajemen karena setiap keputusan yang diambil akan dipikirkan lebih baik agar tidak berdampak buruk bagi dirinya. Kecenderungan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan juga akan berkurang dengan adanya kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan

kinerja manajer, apabila kinerja manajer baik maka perusahaan tidak akan melakukan penundaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan opini audit memiliki pengaruh positif pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2015. Ini berarti semakin tinggi atau semakin baik opini audit yang didapatkan, maka perusahaan akan semakin tepat waktu mempublikasikan laporan keuangannya. *Audit tenure* memiliki pengaruh positif pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2015. Ini berarti semakin tinggi atau semakin lama *audit tenure* KAP dan auditor dengan perusahaan, maka perusahaan akan semakin tepat waktu mempublikasikan laporan keuangannya. Komisaris independen memiliki pengaruh positif pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2015. Ini berarti semakin tinggi persentase komisaris independen dalam perusahaan, maka perusahaan akan semakin tepat waktu mempublikasikan laporan keuangannya. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2015. Ini berarti semakin tinggi persentase kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka perusahaan akan semakin tepat waktu mempublikasikan laporan keuangannya.

Saran yang dapat diberikan antara lain penelitian ini hanya menggunakan sektor perbankan sebagai sampel. Penelitian selanjutnya sebaiknya menguji lebih

banyak sampel yakni menggunakan perusahaan sektor-sektor lainnya. Penelitian ini hanya menggunakan periode tiga tahun. Akan lebih baik bila penelitian selanjutnya menambah periode penelitian, karena tambahan periode diekspektasikan dapat memberikan hasil yang lebih baik.

REFERENSI

- Abdulla, J.Y.A. 1996. The timeliness of Bahraini Annual Reports. *Advances in International Accounting*, Vol. 9, pp: 73-88.
- Anggreni, A.A., dan Made Yeni Latrini. 2016. Pengaruh Audit Tenure pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15(2) : 832-846.
- Ashton, R.H., Willingham, P.R. and Elliot R.K. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, pp: 275-292.
- Astuti, Christina Dwi. 2007. Faktor – faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, Vol. 2 (1): 27 – 42. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2011. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011. Jakarta.
- Baihaqi, Raden Ahmad. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Economic Value Added terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2010 – 2014. Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama.
- Budiasih, I.G.A.N., dan P. Dwi Aprisia Putri. 2014. Corporate Governance dan Financial Distress Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *KINERJA, Volume 18 (2): 157-167*.
- Bursa Efek Indonesia. 2004. Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor Kep.307/BEJ/07-2004.
- , 2013. Surat Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir Per 31 Desember 2012 No. Peng-LK- 00043/ BEI.PPR/04- 2013.
- , 2014. Surat Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir Per 31 Desember 2013 No. Peng-LK- 00028/BEI.PG1/05-2014.

- , 2015. Surat Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir Per 31 Desember 2014 No. Peng-LK- 00004 /BEI.PG1/04- 2015.
- Carslaw, C.A. and S.E. Kaplan, 1991, An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, pp: 21-32.
- Che Haat, Mohd., H.R. Ramaan., and Sakthi Mahenthiran. 2008. Corporate Governance, Transparency, and Performance of Malaysian Companies. Butler University.
- Dewi, Indah Kusuma., dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2016. Pengaruh Umur Perusahaan, Audit Tenure dan Good Corporate Governance pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15 (1), pp: 463-494.
- Dewi, Ratih Permata., dan Made Gede Wirakusuma. 2014. Fenomena Ketepatan Waktu Informasi Keuangan dan Faktor yang Mempengaruhi di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 8 (1), pp: 171-186.
- Dewi, Sofia Prima., dan Jusia. 2013. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, Volume 17 (3), pp: 368-384.
- Dhanis P. S. U, R. 2012. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Emeh, Yadirichukwu., and Appah Ebimobowei, 2013. Audit Committee And Timeliness Of Financial Reports: Empirical Evidence From Nigeria. *Journal of Economics and Sustainable Development*, Vol.4 (20).
- Financial Accounting Standards Board. 2010. Conceptual Framework, Statement of Financial Accounting Concept No. 8.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ibadin, Mavis Izilin., Famous Izedonmi., and Peter Okoeguale Ibadin. 2012. The Association Between Selected Corporate Governance Attributes, Company Attributes and Timeliness of Financial Reporting In Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol 3 (9). Department of Accounting, University of Benin, Nigeria.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik PSA No. 29 SA 508.

- 2013. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.
- Jeva, Irafitriana., dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2015. Pengaruh Umur Perusahaan dan Audit Tenure pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12 (3), pp: 530-545.
- Joened, Jovi Aryadi., dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi. 2016. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Opini Auditor, Profitabilitas, dan Reputasi Auditor pada Timeliness of Financial Reporting. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14 (1), pp: 423-450.
- Kuswanto, Hedy., dan Sodikin Manaf. 2014. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013).
- Lee, Ho-Young, Mande, Vivek and Son, Myongsoo. 2009. Do Lengthy Auditor Tenure and The Provision of Non Audit Service by the External Auditor Reduce Audit Report Lags. *International Journal of Auditing*, 13 (2), pp: 87-104.
- Lestiani, Destigastuti. 2014. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Variabel – variabel yang Mempengaruhi Terhadap Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2013. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.
- Marathani, Dhea Tiza. 2013. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- McGee, Robert W. 2007. Corporate Governance and the Timeliness of Financial Reporting: A Case Study of the Russian Energy Sector. *The European Journal of Management and Public Policy*, Volume 6 (2), pp:21-34
- McGee, Robert W., and Xiaoli Yuan. 2009. Corporate Governance and The Timeliness of Financial Reporting : An Emperical Study of The People’s Republic of China. *International Journal of Business, Accounting, and Finance*, Volume 3 (1).
- Modugu, Prince Kennedy., Emmanuel Eragbhe., and Ohiorenuan Jude Ikhatua. 2012. Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol 3 (6). Department of Accounting, University of Benin, Nigeria.

- Moradi, Mahdi., Mahdi Salehi., and Mojtaba Soleymani Mareshk. 2013. A Survey on Timeliness in Financial Reporting and Corporate Governance: Evidence from Iran. *Asian Journal of Research in Business Economics and Management*, Vol. 3 (11), pp: 328-337.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.
- Putra, Ari Pramana., dan I Wayan Ramantha. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10 (1), pp : 199-213.
- Rianti, Rensi. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Rosmawati. 2013. Faktor – faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan *Go Public* Di Pasar Modal : Bukti Empiris Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Savitri, Roswita. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sukoco, Agus. 2013. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah.
- Türel, A. G. 2010. Timeliness of Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Evidence from Turkey. *European Financial and Accounting Journal*, Vol. 5 (1), pp: 113-133.
- Toding, Merlina., dan Made Gede Wirakusuma. 2013. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3 (3), pp: 15-31.
- Vuran, Bengü., and Burcu Adiloğlu. 2013. Is Timeliness of Corporate Financial Reporting Related to Accounting Variables? Evidence From Istanbul Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 4 (6).

- Whittred, G.P. 1980. Audit Qualification and the Timeliness of Corporate Annual Reports. *The Accounting Review*, Vol. 55, pp: 563-577.
- Yogi Mahendra, I.B.K., dan I Nyoman Wijana Asmara Putra. 2014. Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatanwaktuan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9 (2), pp: 304-324.
- Wiguna, Karina Rahayu. 2012. Pengaruh Tenure Audit terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Pemoderasi : Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2008 – 2010. *Skripsi*. Universitas Indonesia.